

DETERMINASI SIKAP PROFESSIONAL, KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PERSEPSI PADA KUALITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMITMEN KERJA GURU SD SE-GUGUS IV KECAMATAN BANJAR

Sinarta I Made, Nyoman Dantes, I Gust Kt. Arya Sunu

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: sinartaimade@pasca.undiksha.ac.id, nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id,
arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki determinasi sikap profesional, kompetensi pedagogik dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru se-gugus IV kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas yaitu sikap profesional, kompetensi pedagogik, persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah, sementara variabel terikat yang digunakan adalah komitmen kerja guru. Desain penelitian adalah penelitian korelasi untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini melibatkan 50 orang guru se-gugus IV kecamatan Banjar. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi ganda dan parsial. Hasil analisis menunjukkan bahwa determinasi yang signifikan antara sikap profesional dengan komitmen kerja sebesar 14,62%, determinasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan komitmen kerja sebesar 28,96%, determinasi yang signifikan antara persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja sebesar 29,21%, serta determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional, kompetensi pedagogik dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja sebesar 72,8%. Hal ini membuktikan bahwa sikap profesional, kompetensi pedagogik dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru memiliki determinasi yang positif pada SD se-gugus IV kecamatan Banjar, kabupaten Buleleng.

Kata Kunci: Sikap Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Kerja.

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the attitude determination of professional, pedagogical and perceptions on the quality of school leadership on teachers' commitment to work as group IV districts of Banjar, Buleleng regency. The study involved three independent variables, namely the attitude of professional, pedagogical, perceptions on the quality of school leadership, while the dependent variable used is the commitment of teachers' work. The study design was a correlation study to determine the correlation between the independent variables on the dependent variable. The study involved 50 teachers from all districts of Banjar IV group. The analysis is used to test the hypothesis of multiple regression and partial. The analysis showed that a significant determination among professional attitude to work commitments amounting to 14.62%, a significant determination between the pedagogical work commitments amounting to 28.96%, a significant determination between the perception of the quality of school leadership with a commitment to work at 29,21%, and significant determination jointly between professional attitudes , and perceptions of the pedagogical quality of school leadership with a work commitment of 72.8%. This proves that the attitude of professional, pedagogical and perceptions on the quality of school leadership terhadap work commitment of teachers have a positive determination in Elementary School as Banjar group IV subdistrict, Buleleng regency .

Keywords: Professional Attitude, Pedagogic Competence, Quality Principal Leadership, Work Commitment.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang didalamnya mengandung unsur guru, unsur siswa, unsur staf administrasi dan unsur kepemimpinan sekolah serta unsur masyarakat yang disebut dengan istilah komite sekolah. Masing-masing unsur ini memiliki tugas dan fungsinya masing-masing serta tanggungjawab yang diembannya. Guru memiliki fungsi pendidikan, pengajaran dan pembentukan moral serta nilai etika peserta didik. Selain itu, guru juga bertugas untuk mendinamisir pendidikan dan pengajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, dalam kasus tertentu, guru dapat juga dianggap sebagai administrator kelas. Tenaga kependidikan berfungsi untuk mengorganisasikan seluruh kegiatan teknis pembelajaran. Tugas mereka selain bersifat dokumentatif, yang tidak kalah pentingnya adalah manajer di dalam pengadministrasian lembaga pendidikan.

Pusat seluruh aktivitas guru dan tenaga administrasi sekolah ini, digerakkan oleh pemimpin lembaga pendidikan yang disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah selain berfungsi memanager seluruh jalannya aktivitas guru, juga ia manajer penting dalam mendinamisir seluruh kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dilihat dari sisi tanggung jawabnya, kepala sekolah jelas lebih tinggi dan kompleks masalahnya dibandingkan dengan tenaga kependidikan lainnya, di tingkat sekolah. Oleh karena itu, baik buruknya sebuah lembaga pendidikan, sebagian besarnya akan ditentukan oleh sejauhmana kepala sekolah dalam satu satuan dan satu jenjang pendidikan mampu menggerakkan seluruh komponen kependidikan yang tersedia dengan modal kepemimpinan yang dimilikinya. Semakin dia mampu mendinamisir guru, maka semakin besar pula peluang dirinya untuk

tampil menjadi pemimpin yang dapat mengelola lembaga pendidikan secara profesional.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya tidak bisa terlepas dari kinerja guru. Semakin baik kinerja guru, akan semakin pula kualitas pendidikan yang akan diberikan kepada siswa.

Kinerja seorang guru dalam sebuah sekolah tentunya sangat beragam. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan kinerja guru tersebut adalah sikap guru terhadap profesinya, kompetensi pedagogik, dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Sikap guru terhadap profesinya akan mempengaruhi tindakan guru dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap profesinya, maka guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif terhadap profesinya, pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Untuk itu sikap positif guru terhadap profesinya, sangat perlu ditanamkan dalam diri guru.

Sikap guru terhadap profesinya dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap profesinya maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap profesinya, tentu menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap profesinya maupun motivasi kerja yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kinerja yang tinggi.

Kemampuan seorang guru untuk bekerja secara profesional, tentunya tidak bisa terlepas dari tingkat kompetensi

pedagogik guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan menentukan tingkat keberhasilan proses dan pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa prajabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang guru, maka guru tentunya akan dapat bekerja lebih profesional.

Selain faktor sikap guru terhadap profesinya dan kompetensi pedagogik, faktor persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah pun tidak boleh diabaikan guna meningkatkan kinerja guru.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah bukan hanya memiliki peran kuat dalam mengkoordinasikan, melainkan juga menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya. Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

Jika persepsi seorang guru tentang kepemimpinan kepala sekolah sudah positif, maka semangat kerja guru pun tentunya akan meningkat. Maka dari itu sikap yang positif dari persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah harus ditanamkan pada setiap diri guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap profesional, kompetensi pedagogik dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kinerja guru. Maka dari itu penelitian ini akan mengambil judul

determinasi sikap profesional, kompetensi pedagogik dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banjar.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Seberapa besar determinasi sikap profesional terhadap komitmen kerja guru SD se gugus IV Kecamatan Banjar?
- 2) Seberapa besar kompetensi pedagogik terhadap komitmen kerja guru SD se gugus IV Kecamatan Banjar?
- 3) Seberapa besar determinasi persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru SD se gugus IV Kecamatan Banjar?
- 4) Secara bersama-sama, seberapa besar sikap profesional, kompetensi pedagogik, persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah pedagogik terhadap komitmen kerja guru SD se gugus IV Kecamatan Banjar?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar determinasi sikap profesional terhadap komitmen kerja guru SD se gugus IV Kecamatan Banjar.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar kompetensi pedagogik terhadap komitmen kerja guru SD se gugus IV Kecamatan Banjar.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar determinasi persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru SD se gugus IV Kecamatan Banjar.
- 4) Untuk mengetahui secara bersama-sama, seberapa besar sikap profesional, kompetensi pedagogik, persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah pedagogik terhadap komitmen kerja guru SD se gugus IV Kecamatan Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan

gejalanya secara wajar telah ada dilapangan. Dilihat dari metodenya, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi korelasi untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel-variabel itu akan dikorelasikan seperti Sikap Profesional (X1) terhadap komitmen kerja guru (Y), kompetensi pedagogik (X2) terhadap komitmen kerja guru (Y), persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah (X3) terhadap komitmen kerja guru (Y), antara sikap profesional (X1), kompetensi pedagogik (X2), dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah (X3) secara bersama-sama terhadap komitmen kerja guru (Y).

Berdasarkan metode pengambilan datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini ditandai dengan adanya analisis statistik dengan teknik regresi ganda. Rancangan penelitian ini terdiri dari : tiga variabel bebas atau predictor, dan satu variabel terikat atau kriterium. Proses analisa datanya mengikuti langkah-langkah: (1) deskripsi data, (2) persyaratan analisis, dan (3) pengujian hipotesis. Penelitian ini juga termasuk penelitian survey karena data yang dikumpulkan berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang menggunakan angket (kuesioner).

Sugiyono (2009:55) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah dasar Negeri se-Gugus IV Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang berjumlah 63 orang guru. Sedangkan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 50 orang guru PNS yang ada di SD Negeri se gugus IV Kecamatan Banjar.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap profesional, kompetensi pedagogik, dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kinerja guru.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner tipe angket tertutup atau *closed questionnaire*, yaitu setiap item pertanyaan disediakan jawaban dengan menggunakan kategori selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Masing-masing kategori diberi skor yang menunjukkan interval kontribusi sebagai berikut: SL = 5, SR = 4, KK = 3, JR = 2, TP = 1. Data yang dikumpulkan disusun dalam bentuk skor berskala interval dengan melakukan pengkategorian variable, sehingga diperoleh formulasi sangat tinggi = skor 5, tinggi = skor 4, sedang = 3, rendah = 2, rendah sekali = skor 1.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berjumlah 4 buah yakni kuesioner sikap profesional, kuesioner kompetensi pedagogik, kuesioner persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kuesioner kinerja guru.

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu kuesioner dilakukan uji pakar (judges). Setelah uji pakar selesai, dilanjutkan dengan uji validitas butir instrumen dengan cara mengujicobakan instrumen kepada responden yang tidak dipakai dalam penelitian.

Berdasarkan ujicoba instrumen yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Kuesioner sikap profesional, dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan, 38 valid dan 2 guru. Butir yang gugur yakni butir nomor 18 dan 35. Sedangkan reliabilitas kuesioner adalah tergolong tinggi.
2. Kuesioner kompetensi pedagogik, dari 30 butir pernyataan yang diujicobakan, seluruhnya (30 butir) valid. Sedangkan reliabilitas kuesioner adalah tergolong tinggi.

3. Kuesioner persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah, dari 27 butir pernyataan yang diujicobakan, 26 valid dan 1 gugur. Butir yang gugur yakni butir nomor 14. Sedangkan reliabilitas kuesioner adalah tergolong tinggi.
4. Kuesioner komitmen kerja, dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan, 38 valid dan 2 guru. Butir yang gugur yakni butir nomor 27 dan 34. Sedangkan reliabilitas kuesioner adalah tergolong sangat tinggi.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah instrumen yang pada saat ujicoba mendapatkan hasil valid.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) deskripsi data, (2) melakukan uji prasyarat analisis, dan (3) menguji hipotesis.

Data yang terkumpul perlu dideskripsikan sehingga memudahkan pemahamannya. Untuk keperluan ini, data variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi berprestasi dan variabel kinerja guru dideskripsikan dengan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk dapat mendeskripsikan dengan jelas semua variabel penelitian (Sugiyono, 2009). Analisis deskriptif yang dimaksud adalah deskripsi dari distribusi frekuensi (*f*), skor rata-rata (*mean*), modus, median skor tertinggi, skor terendah, rentangan, besar kelas interval, lebar kelas, dan simpangan baku.

Uji prasyarat analisis dilakukan sebagai suatu prasyarat analisis data secara statistik. Uji persyaratan analisis dilakukan meliputi: (1) uji normalitas sebaran data, (2) uji linieritas garis regresi, (3) uji multikolinieritas, (4) uji heteroskedastisitas, dan (5) uji autokorelasi.

Setelah analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat determinasi yang signifikan antara sikap profesional dengan komitmen

kerja guru SD Negeri se gugus IV Kecamatan Banjar.

2. Terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan komitmen kerja guru SD Negeri se gugus IV Kecamatan Banjar.

3. Terdapat determinasi yang signifikan antara persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru SD Negeri se gugus IV Kecamatan Banjar.

4. Terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional, kompetensi pedagogik dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru SD Negeri se-gugus IV Kecamatan Banjar.

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga digunakan teknik analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh variabel bebas X1, X2, dan X3 secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y digunakan teknik analisis regresi ganda dan korelasi parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap data hasil penelitian, didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 01 Rekapitulasi Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel

	X1	X2	X3	Y
Rerata	147.32	124.18	104.06	167.22
Median	146.5	124	104.50	167.50
Modus	139	131	104	169
Std. Deviasi	11.84	8.72	10.08	12.34
Besaran	140.18	76.03	101.65	152.38
Rentangan	47	31	43	46
Skor Terendah	124	106	85	145
Skor Tertinggi	171	137	128	191
Total	7366	6209	5203	8361

Keterangan:

X1 = Sikap Professional

X2 = Kompetensi Pedagogik

X3 = Persepsi Pada Kualitas

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Y = Komitmen Kerja Guru SD

Berdasarkan Tabel 01, data sikap profesional menunjukkan bahwa skor minimum = 124, skor maksimum = 171, rentangan = 47, rata-rata = 147,32, standar deviasi = 11,84, modus = 139, dan median = 146,5.

Data kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa skor minimum = 106, skor maksimum = 137, rentangan = 31, rata-rata = 124,18, standar deviasi = 8,72, modus = 131, dan median = 124.

Data kualitas kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa skor minimum = 85, skor maksimum = 128, rentangan = 43, rata-rata = 104,06, standar deviasi = 10,08, modus = 104, dan median = 104,5.

Data komitmen kerja guru SD yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 145, skor maksimum = 191, rentangan = 46, rata-rata = 167,22, standar deviasi = 12,34, modus = 169, dan median = 167,5.

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data, karena salah satu syarat dari analisis statistik adalah bahwa data yang dianalisis mengikuti distribusi normal, apabila data berdistribusi normal menggunakan statistik parametrik, bila tidak normal menggunakan non-parametrik. Dalam penelitian ini, pembuktian normalitas data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS verssi 16.0 dengan output berupa *Kolmogorov Smirnov*, adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Distribusi tidak normal : jika nilai Sig atau signifikansi $< 0,05$
- Distribusi normal : jika nilai Sig atau signifikansi $> 0,05$

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 02.

Tabel 02. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistics	Df	Sig.	
X1	0.102	50	0.200	Distribusi

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistics	Df	Sig.	
				normal
X2	0.103	50	0.200	Distribusi normal
X3	0.098	50	0.200	Distribusi normal
Y	0.081	50	0.200	Distribusi normal

Berdasarkan tabel 02 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

b) Uji Linieritas Garis Regresi dan Keberartian Koefisien Regresi

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk korelasi antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur *Dev. From Linierity* dari model *Means*. Sedangkan untuk meliaht keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur *linierity*, dengan statistic uji F. bila F. *Dev. From Linierity* dengan $p > 0.05$, maka regresinya linier, dan sebaliknya bila F.*dev. linierity* dengan $p < 0.05$ maka regresinya tidak linier. Bila F. *Linierity* dengan $p > 0.05$ maka koefisien regresi yang diperoleh tidaksignifikan. Untuk menguji linieritas menggunakan SPSS 16.0. Hasil analisis selengkapnnya disajikan pada Tabel 03.

Tabel 03. Uji Linieritas Garis Regresi

Pasangan Variabel		Linierity		Dev From Linierity		Ket
		F	Sig	F	Sig.	
X1	Y	27.628	0.000	1.167	0.365	Linier
X2	Y	57.925	0.000	1.799	0.076	Linier
X3	Y	1.799	0.076	0.920	0.575	Linier

Hasil analisis uji linieritas dan keberartian koefisien regresi pada Tabel 02 di atas, menunjukkan bahwa regresinya adalah linier dan keberartian arah regresinya adalah berarti. Hal itu dikarenakan harga Sig *Dev From Linierity* $> 0,05$ dan harga Sig *linierity* $< 0,05$.

c) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dikenakan terhadap sesama variabel bebas yaitu sikap profesional (X^1), kompetensi pedagogik (X^2), persepsi pada kualitas

kepemimpinan kepala sekolah (X^3) digunakan korelasi *product moment* antara sesama variabel bebas. Pengujian Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien antar variabel bebas. Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada Tabel 04.

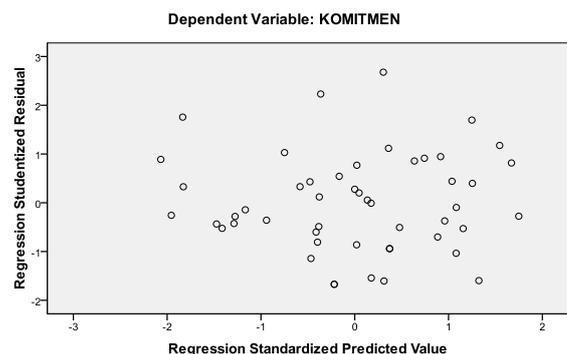
Tabel 04. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.766	1.306
	X2	0.791	1.265
	X3	0.730	1.369

Berdasarkan Tabel 04 ternyata nilai VIF dan tolerance mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas antara regresi variabel bebas sikap profesional (X1), kompetensi pedagogik (X2), dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah (X3) terhadap Komitmen Kerja (Y).

d) Uji Heterokedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar Scaterplot model tersebut. Analisis pada gambar Scaterlot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar 0, (2) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, (3) penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan (4) penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada Gambar 01.



Gambar 01 Pengujian Heterokedastisitas

e) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya, adapun cara yang dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai Durbin Watson hitung mendekati atau sekitar angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi. Pengujian Autokorelasi dilakukan dengan melihat koefisien *Durbin-Watson* dengan bantuan program SPSS 16. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada Tabel 05.

Tabel 05. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.853	0.728	0.711	6.63958	1.771

Tabel 05 menunjukkan bahwa koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,771 dan mendekati 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas sikap profesional (X1), kompetensi pedagogik (X2), dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah (X3) terhadap Komitmen kerja (Y) tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, seluruh uji prasyarat analisis telah terpenuhi, sehingga uji analisis dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara sikap profesional dengan komitmen kerja guru SD Negeri se gugus IV Kecamatan Banjar. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik korelasi dan regresi linier sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X1 dapat dilihat pada Tabel 06 berikut.

Tabel 06. Uji Signifikansi dan Kelinieran Regresi Komitmen kerja atas Sikap profesional

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F hitung	F tabel	Ket
					$\alpha = 0,05$	
Regresi (reg)	1	2568.69	2568.69	25.174	4,00	Sig
Residu (res)	48	4897.89	102.04			
Total	49	7466.58				

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

Jk = jumlah kuadrat

Rjk = rerata jumlah kuadrat

Berdasarkan Tabel 06 di atas dapat disimpulkan bahwa $\hat{y} = 77,130 + 0,612 X1$ dengan $F_{reg} = 25,174$ dan sumbangan efektif 14,62% adalah signifikan dan linier. Karena $F_{reg} > F_{tabel}$. Korelasi antara sikap profesional (X1) dengan komitmen kerja (Y) diperoleh besar $r_{hitung} = 0,587$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,587$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,279$).

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak terdapat determinasi yang signifikan antara sikap profesional dengan Komitmen kerja" ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "terdapat determinasi yang signifikan antara sikap profesional dengan komitmen kerja" diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani

(2011) yang berjudul kontribusi sikap profesional guru, iklim kerja sekolah dan pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) terdapat kontribusi sikap profesional guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung dengan kontribusi sebesar 44,2% dan sumbangan efektif sebesar 18,6%; (2) terdapat kontribusi iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, dengan kontribusi sebesar 47,9% dan sumbangan efektif sebesar 19,1%; (3) terdapat kontribusi pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, dengan kontribusi sebesar 41,1% dan sumbangan efektif sebesar 20,9%; serta (4) secara bersama-sama terdapat kontribusi antara sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung dengan kontribusi sebesar 58,6%.

Profesi guru adalah profesi yang menuntut keahlian ganda berupa keahlian dalam bidang pendidikan dan keahlian dalam bidang studi yang diajarkan serta menuntut penguasaan dan kompetensi tertentu. Dalam menjalankan profesinya, seorang guru dituntut untuk profesional. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Jika seorang guru sudah memiliki sikap profesional dalam pekerjaannya, tentunya komitmen kerja guru tersebut sangat tinggi. Tingginya komitmen kerja guru, berdampak pada hasil kerja yang sangat memuaskan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sikap profesional guru sangat berpengaruh terhadap komitmen kerja guru.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan komitmen kerja guru SD Negeri se gugus IV Kecamatan Banjar. Hipotesis ini diuji menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana. Hasil perhitungan regresi

seederhana Y atas X2 dapat dilihat pada Tabel 07 berikut.

Tabel 07. Uji Signifikansi dan Kelinieran Regresi Komitmen kerja atas Kompetensi pedagogik

Sumber variasi	dk	JK	Rjk	F hitung	F tabel	Ket
					$\alpha = 0,05$	
Regresi (reg)	1	3502.11	3502.11	42.402	4,00	Sig
Residu (res)	48	3964.47	82.59			
Total	49	7466.58				

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

Jk = jumlah kuadrat

Rjk = rerata jumlah kuadrat

Berdasarkan Tabel 07 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{y} = 46,819 + 0,970X_2$ dengan $F_{reg} = 42,402$ dan sumbangan efektif 28,96% adalah signifikan dan linier. Korelasi antara kompetensi pedagogik (X_2) dengan Komitmen kerja (Y) diperoleh besar $r_{hitung} = 0.685$. Ini berarti $r_{hitung} = 0.685$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,279$).

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak ada korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan Komitmen kerja" ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan yaitu "terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan Komitmen kerja" diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nganthi (2011) yang berjudul kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru di yayasan Dwijendra Pusat Denpasar (Studi Tentang Persepsi Guru di Yayasan Dwijendra Pusat Denpasar). Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa (1) persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah 73,3% tergolong sedang dan 26,7% tergolong tinggi; (2) kompetensi pedagogik : 11.1% berada dalam katagori rendah, 48,9% sedang, 31.1% tinggi, dan 8.9% sangat

tinggi; (3) motivasi berprestasi guru 24.4% berada dalam katagori sedang, 60% tinggi, dan 15.6% sangat tinggi; (4) kinerja guru 42.2% dalam katagori sedang, dan 57.8% tinggi. Hasil analisis data dengan statistik inferensial menunjukkan: (1) secara parsial, gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 43.3%; kompetensi pedagogik 47.4%; motivasi berprestasi guru 43.3% terhadap kinerja guru, berturut-turut dengan nilai korelasi 0.420, 0,633, dan 0.633; (2) secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi guru, memberikan kontribusi sebesar 76.0% terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi ganda sebesar 0.877. Hasil ini menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru di Yayasan Dwijendra Pusat Denpasar, baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan persamaan garis regresi sederhana = $44.366+0.711X_1$; = $91.807+0.363X_2$; = $64.903+0.497X_3$; dan persamaan garis regresi ganda: = $18.395+0.290X_1+0.231X_2+0.317 X_3$.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus/mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa prajabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, tentunya akan bersemangat dalam menjalankan profesinya. Hal itu dikarenakan guru yang

memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, akan merasa bertanggung jawab dan selalu menunjukkan yang terbaik dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Seorang guru yang merasa bertanggung jawab dan selalu menunjukkan yang terbaik dalam mengerjakan tugas-tugasnya tentunya akan mempengaruhi komitmen kerjanya. Semakin tinggi tanggung jawab dan rasa selalu menunjukkan yang terbaik, semakin tinggi pula komitmen guru tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik sangat mempengaruhi komitmen kerja guru.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru SD Negeri se gugus IV Kecamatan Banjar. Hipotesis ini diuji menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X3 dapat dilihat pada Tabel 08 berikut.

Tabel 08. Uji Signifikansi dan Kolinieran Regresi Komitmen Kerja Atas Persepsi pada Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F hitung	F tabel	Ket
					$\alpha = 0,05$	
Regresi (reg)	1	3674.94	3674.94	46.523	4,00	Sig
Residu (res)	48	3791.64	78.99			
Total	49	7466.58				

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

Jk = jumlah kuadrat

Rjk = rerata jumlah kuadrat

Berdasarkan tabel 08 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{y} = 77,836 + 0,859X_3$ dengan Freg = 46.523 dan sumbangan efektif sebesar 29,21% adalah signifikan dan linier. Hal itu dikarenakan $F_{reg} > F_{tabel}$. Korelasi antara persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah (X3) dengan Komitmen kerja (Y) diperoleh besar $r_{hitung} = 0,702$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,702$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,279$).

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) yang menyatakan "tidak ada korelasi yang signifikan antara persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan Komitmen kerja" ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan yaitu "terdapat korelasi yang positif antara persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan Komitmen kerja" diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Parwati (2013) yang berjudul kontribusi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sukawati. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa Efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi pedagogik dan Motivasi Berprestasi berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati, baik secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga variabel tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati. Bila dilihat dari kontribusi masing-masing variabel bebas, tampak Efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan prediktor paling dominan dalam menentukan tingkat Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional, kompetensi pedagogik dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru SD Negeri se gugus IV Kecamatan Banjar. Hipotesis ini diuji dengan teknik regresi ganda dan korelasi parsial.

Pengujian perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi $\hat{y} = 1,426 + 0,260X_1 + 0,599X_2 + 0,510X_3$ dengan Freg = 41,124 ($p < 0,05$). Pengujian signifikansi persamaan regresi ganda disajikan pada Tabel 09.

Tabel 09. Uji Signifikansi Persamaan Regresi Sikap profesional, Kompetensi pedagogik, dan Persepsi pada kualitas

kepemimpinan kepala sekolah
 dengan Komitmen kerja.

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F hitung	F tabel	Ket
					$\alpha = 0,05$	
Regresi (reg)	3	5438.71	1812.91	41.12	4,00	Sig
Residu (res)	46	2027.87	44.08			
Total	49	7466.58				

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

Jk = jumlah kuadrat

Rjk = rerata jumlah kuadrat

Berdasarkan Tabel 09, dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{y} = 1,426 + 0,260X_1 + 0,599X_2 + 0,510X_3$ dengan Freg = 41,124 ($p < 0,05$) adalah signifikan dengan determinasi (R square x 100) sebesar 72,8%.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional, kompetensi pedagogik, dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja" ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan, yaitu "terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional, kompetensi pedagogik, dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan Komitmen kerja" diterima.

Teknik korelasi parsial pada penelitian ini mendapatkan hasil besarnya koefisien parsial $r_{1y-23} = 0,387$ dengan t hitung sebesar 2,843, $r_{2y-13} = 0,585$ dengan t hitung sebesar 4,896, dan $r_{3y-12} = 0,564$ dengan t hitung sebesar 4,633. Setelah dibandingkan dengan t tabel ternyata t tabel diperoleh 1,960, sehingga seluruh hasil korelasi parsial signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat determinasi yang signifikan antara sikap profesional dengan komitmen kerja guru SD Negeri se

gugus IV Kecamatan Banjar. Ditunjukkan dengan $\hat{y} = 77,130 + 0,612 X_1$ dengan Freg = 25,174 dan sumbangan efektif 14,62%.

2. Terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan komitmen kerja guru SD Negeri se gugus IV Kecamatan Banjar Hal tersebut dibuktikan dengan model regresi $\hat{y} = 46,819 + 0,970X_2$ dengan Freg = 42,402 dan sumbangan efektif 28,96% .
3. Terdapat determinasi yang signifikan antara persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru SD Negeri se gugus IV Kecamatan Banjar. Ini terlihat model regresi $\hat{y} = 77,836 + 0,859X_3$ dengan Freg = 46.523 dan sumbangan efektif sebesar 29,21%.
4. Terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional, kompetensi pedagogik dan persepsi pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru SD Negeri se gugus IV Kecamatan Banjar. Hal ini dibuktikan dari model regresi $\hat{y} = 1,426 + 0,260X_1 + 0,599X_2 + 0,510X_3$ dengan Freg = 41,124 ($p < 0,05$) adalah signifikan dengan determinasi (R square x 100) sebesar 72,8%.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut.

Kepada guru-guru SD se-gugus IV kecamatan Banjar diharapkan agar meningkatkan kinerja dengan cara meningkatkan sikap professional, kompetensi pedagogik serta memperbaiki persepsinya tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah sehingga komitmen kerja semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan belajar dari berbagai sumber untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kompetensinya sebagai pendidik professional.

Kepala Sekolah hendaknya memberikan kesempatan untuk mengembangkan karir dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan

kejenjang berikutnya, serta kepala sekolah hendaknya menciptakan program-program pendidikan dan pelatihan dan baik yang terkait dengan bahan ajar, metode dan teknik pembelajaran, manajemen pembelajaran, ataupun pelatihan lain untuk meningkatkan kompetensi professional guru.

Peneliti lain diharapkan agar hasil penelitian ini ditindak lanjuti oleh peneliti-peneliti berikutnya dengan menggunakan literature dan refrensi yang lebih lengkap, waktu dan kegiatan yang lebih lama dan menggunakan sampel yang lebih luas serta kajian yang lebih mendalam agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Nganthi. 2011. Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Dwijendra Pusat Denpasar (Studi Tentang Persepsi Guru di Yayasan Dwijendra Pusat Denpasar). *Artikel e-journal Pascasarjana Undiksha Volume 7 Nomor 2.*
- Parwati, Ida Ayu. 2013. Kontribusi Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sukawati. *Artikel e-journal pascasarjana Undiksha Volume 4 Nomor 1.*
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Ni Nyoman. 2011. Kontribusi Sikap Profesional Guru, Iklim Kerja Sekolah Dan Pengalaman Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sma Negeri Di Kabupaten Badung. *Artikel e-journal Pascasarjana Undiksha Volume 7 Nomor 2.*